

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP MASYITHOH KROYA CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
DINA DUROTUN NAFISAH
NIM. 102331184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAM
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, dalam ruang, dan waktu yang terbatas yang sering disebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi pendidikan mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan dimana saja ia dilakukan.¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan seorang guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Karena untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus benar-benar menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 45.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, dalam Pasal 9 bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program D-4. Dalam Pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi sebagaimana dimaksud pada Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Dari sini dapat terlihat bahwa penguasaan kompetensi memiliki makna yang penting, baik guru yang bersangkutan, lembaga sekolah tempat guru mengajar maupun bagi peserta didik yang di ajarnya. Kompetensi kepribadian ini lebih dikenal sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola perilaku pribadinya. Penguasaan kompetensi kepribadian ini akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa, yaitu dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa *di gugu* (didengar nasihatnya) dan *ditiru* (diikuti).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir b dikemukakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Pasal 8, 9, dan 10.*

kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁴

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut :

1. Indikator dari kepribadian yang mantap dan stabil yaitu
 - a. Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - b. Bertindak sesuai dengan norma sosial
 - c. Bangga sebagai guru
 - d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Indikator dari kepribadian yang dewasa yaitu
 - a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - b. Memiliki etos kerja sebagai guru
3. Indikator dari kepribadian yang arif yaitu
 - a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada emanafaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
 - b. Menunjukan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
4. Indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu
 - a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - b. Memiliki perilaku yang disegani
5. Indikator dari kepribadian berakhlak mulia dan menjadi teladan yaitu
 - a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong)

⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁵

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara guru dalam mengelola pribadinya dalam mendidik. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan pada kualitas atau kemampuan guru dalam bersikap pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan dan sangat berpengaruh bagi akhlak peserta didikoleh karena itu seorang guru harus mampu menjadi teladan baik bagi anak didik, bagi masyarakat serta harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif dan bijaksana.

Guru Pendidikan Agama Islam berarti harus mampu menampilkan sosok pribadi yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa mengikuti apa yang dipancarkan dari pribadi guru tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.⁶

Sebagai seorang yang menjadi teladan guru adalah seorang yang telah dewasa, bisa bertanggung jawab kepada anak didik dalam mengembangkan

⁵ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 75-76.

⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 99.

jasmani dan rohaninya, taat kepada Tuhan dan sosial terhadap sesamanya sehingga sebagai individu ia patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakatnya. Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, ia juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia⁷.

Dalam lembaga pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam sangat di butuhkan sumbangsuhnya dalam membentuk peserta didik yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik serta memilki pribadi yang islami. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, sosok pribadi guru menjadi hal utama yang harus di perhatikan.Selain akan menentukan keberhasilan guru itu sendiri, kepribadian guru juga akan menentukan keberhasilan anak didiknya. Bukti kuantitatif kepribadian guru adalah motivasi berprestasi siswa. Sementara bukti kualitatif yang erat kaitannya dengan kepribadian guru adalah kondisi moral siswa. Bukti lainnya adalah tampilan kepribadian guru akan sangat mempengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penguasaan kompetensi kepribadian sangatlah penting bagiseorang guru, namun faktanya upaya mengembangkan profesi guru yang erat kaitannya dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif lebih terbatas bahkan cenderung lebih mengedepankanpengembangan kompetensi pedagogik dan profesional.Realita yang terjadi saat ini dalam berbagai pelatihan guru materi yang dipelajari secara mendalam cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan profesional. Begitu pula

⁷ M. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 13.

dengan kebijakan pemerintah tentang Uji Kompetensi Guru yang lebih mengutamakan kompetensi pedagogik dan profesional. Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian justru seolah-olah dikesampingkan. Faktanya yaitu kasus amoral yang dilakukan oleh guru seperti kasus pencabulan oknum guru terhadap muridnya, dan kasus kekerasan berupa pemukulan guru terhadap siswanya.

Bila kita mau melihat data, perlakuan pelecehan seksual pada anak, persentase terbesarnya dilakukan oleh para guru. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, Pada tahun 2007, dari 555 kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 11,8 persen dilakukan oleh guru. Pertanyaan yang mendasar dan mengusik nurani kita adalah, mengapa seorang guru yang notabene, terpelajar, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan tata susila, dalam segala tingkah laku dan perbuatan dapat bertindak amoral dan merendahkan martabat dan harga dirinya sendiri. Salah satu faktornya adalah merosotnya moralitas yang disebabkan karena lemahnya kompetensi kepribadian guru⁸. Oleh sebab itu kajian tentang kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk terus dilakukan berkesinambungan baik melalui pelatihan peningkatan kompetensi kepribadian guru, penelitian, penyuluhan, dan lain sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran yang lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya, terutama pada pencapaian pembelajaran ranah afektif dan ranah psikomotorik di samping

⁸ Mardiyanto. *Mempertanyakan Moralitas Para Guru*. Artikel diakses di <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=63802> pada tanggal 12 Oktober 2015 pukul 06.15 WIB

ranah kognitif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam pembelajaran secara sistematis dan matang. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya dapat sekedar menyampaikan materi pembelajaran namun juga dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nyata peserta didik terhadap ajaran Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, dan dapat mengimplementasikan potensinya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Masyithoh Kroya adalah lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Cilacap yang akan menjadi lokasi penelitian penulis. Berdasarkan pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa dalam aktivitas kesehariannya, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya selalu berusaha berusaha untuk melakukan segala perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan norma agama, dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat yang pada akhirnya nanti akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.⁹

Contoh yang dapat dilihat dari observasi yang penulis lakukan antara lain seperti beliau berusaha datang tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, menjelaskan materi pelajaran dengan jelas,

⁹Wawancara dengan Ibu Lutfiyah Nurul Wahidah, tanggal 10 September 2015.

berpakaian sopan, dan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan ketika mengajar maupun ketika berbicara dengan orang lain. Hal yang demikian inilah yang dirasa dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Hasi Padmo menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang pendidikan agama yang relevan yaitu sarjana pendidikan Islam. Dan dalam keseharian di sekolah kepribadianya dirasa baik hal itu dibuktikan dari sikap yang baik, sopan, mudah bergaul, ramah, dengan sesama guru, karyawan maupun peserta didik. Memang pasti ada kekurangan misalnya kadang-kadang kurang bisa mengontrol emosi terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah tapi saya yakin ketegasan itu dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik yang beliau sayangi dan pedulikan masa depannya kelak.¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Edy Mujiran menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang baik itu dibuktikan dari sikap beliau yang selalu berangkat tepat waktu bahkan sebelum jam masuk sekolah, ketika akan memulai awal jam pelajaran beliau juga selalu membimbing guru dan karyawan untuk berdoa dan mengadakan evaluasi maupun saran untuk kemajuan bersama sesama guru maupun karyawan dalam memajukan SMP Masyithoh Kroya dalam berbagai hal. Beliau bukan hanya memiliki kepribadian yang baik di sekolah akan tetapi juga di

¹⁰ Observasi pada kelas , tanggal 10 September 2015.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Hasi Padmo, pada tanggal 10 PSeptember 2015.

lingkungan masyarakat sekitar beliau dikenal mudah bergaul dimasyarakat umum, dan sebagai orang yang dianggap sebagai guru dan juga ustadz di pondok pesantren beliau juga seringkali mengisi pengajian di lingkungan masyarakat desa Bajing Kulon.¹² Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dinilai telah mencerminkan indikator kompetensi kepribadian yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya mempunyai penekanan terhadap penguasaan kepribadian dirinya dari segi tingkah laku, cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap sopan serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat luas akan tetapi ada juga kekurangan dari kestabilannya dalam menjaga emosi yang mungkin hal itu semata-mata dilakukan demi kebaikan peserta didiknya.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam sejauhmana kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya. Dimana dalam penelitian ini penulis memilih judul “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya Cilacap*”

¹² Wawancara dengan Ibu Lutfiyah Nurul Wahidah, tanggal 10 September 2015.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam proposal skripsi ini, serta menghindari kesalahan pemahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul proposal skripsi ini.

1. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir b dikemukakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.¹³

Jadi yang dimaksud kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan dan perilaku pribadi guru dengan segala karakteristik tugasnya yang tercermin di SMP Masyithoh Kroya

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴

¹³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 :10*.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agam islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Jadi yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah seorang pendidik profesional yang bertugas mengajarkan matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. SMP Masyithoh Kroya

SMP Masyithoh Kroya adalah lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang berada dibawah naungan departemen pendidikan dan kebudayaan di kabupaten cilacap yang beralamat di desa bajing kulon, kecamatan kroya kabupaten cilacap yang dijadikan penelitian oleh penulis.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dari judul dalam skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam di SMP Masyithoh Kroya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi topik pembahasan skripsi ini yaitu:

Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- 1) Memperluas pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memperkaya hasanah dunia pustaka khususnya dalam bidang pendidikan.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru di SMP Masyithoh Kroya kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dalam penerapannya dapat terlaksana dengan maksimal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian. Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti agar penulis dapat belajar dari penelitian yang lalu. Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Yatimah (2014) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2014”. Dalam skripsi tersebut menerangkan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo adalah latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda dan perbedaan antar individu. Sedangkan faktor pendukungnya adalah profesionalitas, kompetensi guru, tingkat kecerdasan, kemampuan peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan kebijakan sekolah.¹⁵
2. Skripsi karya Siti Mubarakah (2013) yang berjudul “Kompetensi kepribadian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013”. Skripsi tersebut menerangkan bahwa guru PAI di MTs Cokroaminoto Wanadadi

¹⁵ Yatimah, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Banjarnegara sudah memiliki kompetensi kepribadian akan tetapi dalam menjaga kestabilan emosinya masih belum menjaga emosi sepenuhnya ketika melakukan pembelajaran.¹⁶

3. Skripsi Faizah Usnida Riyanti (2010) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo”. Skripsi tersebut menerangkan bahwa hasil dari analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan siswa rata-rata memiliki prestasi belajar ditingkat yang sangat baik hal tersebut diperoleh dari sampel penelitian terhadap nilai keseluruhan kelas XI SMA Bakti Ponorogo dengan bantuan analisis komputer SPSS 10.00 *For Windows*.¹⁷

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan lebih di fokuskan pada penelitian tentang bagaimana penerapan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Masyitoh Kroya Cilacap.

¹⁶ Siti Mubarakah, *Kompetensi kepribadian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

¹⁷ Faiza Usnida Riyanti, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini penulis membagi dua sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang kompetensi kepribadian yang meliputi pengertian kompetensi kepribadian, pentingnya kompetensi kepribadian dan indikator kompetensi kepribadian. Sub kedua membahas tentang guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru serta fungsi, tujuan, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya. Penyajian data merupakan langkah awal sebelum mengolah data, data yang disajikan adalah data yang diperoleh pada saat studi pendahuluan dan pada saat di lapangan atau proses pembelajaran terkait kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya. Sedangkan analisis data dilakukan setelah mereduksi data dan mendisplay data dalam bentuk teks naratif, yaitu dengan menarik kesimpulan dan memverifikasi untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. kesimpulan berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya Tahun Pelajaran 2016/2017, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya sudah memiliki 6 kompetensi inti yang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah hal itu tercermin dari kegiatan selama dalam pembelajaran, tingkah laku, cara berpakaian, cara bertutur kata, menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru serta kegiatan lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam bermasyarakat dan menjadi teladan bagi peserta didik. Akan tetapi pada indikator kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam di SMP yaitu memahami kode etik profesi guru Bapak Mahruri belum mampu memahami secara sepenuhnya tentang kode etik profesi guru.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya Tahun Pelajaran 2016/2017, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk SMP Masyithoh Kroya

Memberikan fasilitas untuk guru pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru demi tercapainya pendidik yang profesional dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2. Untuk Guru

Mempertahankan kompetensi kepribadian yang telah dimiliki dan, dan mengembangkan kompetensi kepribadian yang belum sepenuhnya di capai, karena pada dasarnya mutu dan kualitas guru adalah penentu yang dominan dalam kesuksesan pembelajaran dan faktor penentu terlahirnya generasi penerus bangsa adalah mutu dan kualitas guru.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Barnawi, & Mohammad Arifin. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta : Arruz Media, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*. Bandung : ALFABETA, 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* . Jakarta: Ruhama, 1995.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Jumridahusni, *Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam*, Artikel di akses di jumridahusni.blogspot.com, 2011, pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 16.30 WIB.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Lampiran Keutusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 *tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*.
- Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidika Agama Islam Berbasis Kompetensi*.

Bandung: Rosdakarya, 2005.

Manhaj, *Media Islam Salafiyah, Ahlussunah wal jama'ah*. Artikel di akses di

[http://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-](http://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html)

[kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html](http://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html) pada tanggal 22

Agustus 2017 pukul 12.00 WIB.

Mardiyanto. *Mempertanyakan Moralitas Para Guru*. Artikel diakses di

<http://www.pelita.or.id/baca.php?id=63802>, pada tanggal 12 Oktober 2015

pukul 06.15 WIB

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya, 2000.

Mubarokah, Siti. *Kompetensi kepribadian Guru Rumpun Pendidikan Agama*

Islam di MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran

2012/2013. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Prenada Media, 2006.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2010.

Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.

- Roqib, M. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto : STAIN Press, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : ALFABETA, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian, Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA 2011
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Uno, Hamzah. B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Usnida, Faizah. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014* Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Yatimah, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cependak Bruno Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Zainudin, Ahmad. *Teori-teori dalam Psikologi Kepribadian*. Artikel di akses di <http://datarental.blogspot.co.id/2008/04/teori-teori-dalam-psikologi-kepribadian.html?m=1> pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 20.00 WIB.

